

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BATIK TULIS PADA MATA KULIAH ANALISIS TEKSTIL**

**Isna Oktaviani, Agusti Efi**

Program Studi Pendidikan

Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

*E-mail: Isnaoktaviani19@gmail.com*

**Abstrak.**Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis pada mata kuliah analisis tekstil dengan pokok pembahasan batik tulis. Bahan ajar ini digunakan untuk membantu mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar, memberi kontribusi dan solusi dalam mengatasi kendala yang ada, serta memberi ruang lingkup sebagai sarana dalam belajar. Bahan ajar batik tulis disusun berdasarkan silabus dan kebutuhan mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model penelitian 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. Namaun dalam penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan mengingat keterbatasan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian data uji validitas dengan hasil 83,35% kategori sangat valid. Sedangkan data uji praktikalitas dengan hasil 85,89% kategori sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar batik tulis layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah analisis tekstil.

**Kata Kunci: Bahan Ajar, Batik Tulis, dan Layak**

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia terdapat perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Padang Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga yang terdiri Program Studi: Tata Boga D3, Tata Busana D3, dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan konsentrasi Tata Boga S1 kemudian Tata Busana S1. Konsentrasi Tata Busana S1 didukung oleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dibidang Tata Busana, salah satunya adalah mata kuliah Analisis Tekstil. Mata kuliah analisis tekstil berbobot 3 SKS terstruktur 1 teori dan 2 praktek yang dijadwalkan pada semester genap.

Dalam silabus pembelajaran mata kuliah ini membahas pengetahuan dan keterampilan

tentang konsep 1) analisis tekstil dan senyawa organik, 2) komposisi dan struktur kimia serat tekstil dalam produk tekstil, 3) persiapan dan penyempurnaan bahan tekstil (pembakaran bulu, penghilangan kanji, pemasakan, merserisasi, pemantapan/*heat setting*) dan menggunakan alat labor, 4) zat warna dan teknologi pencelupan, 5) membuat produk batik (teknik batik tulis dan jumputan), 6) teknologi pencapan.

Sesuai dengan silabus mata kuliah analisis tekstil materi tentang pembuatan produk batik (batik tulis dan batik jumputan) dilaksanakan pada minggu ke-12 sampai dengan minggu ke-15. Dari pembahasan di atas terdapat materi pembelajaran mengenai pembuatan produk batik (batik tulis dan batik jumputan). Teknik batik tulis pada dasarnya adalah suatu proses menulis di atas kain

dengan menggunakan canting dan lilin/*malam* sebagai media tulis. Sejalan dengan pendapat Riyanto (1995:40) bahwa “Suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan lilin/*malam*, setelah selesai baru diberi warna dengan cara dicelup atau dicolet memakai kuas”. Menurut Abdul (2010:3) bahwa ”Di dalam proses pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif menyiratkan ketenangan dari pembuatnya. Inilah yang menjadikan nilai seni dari batik sangat tinggi.

Namun diperkuliah ditemukan persoalan dialami mahasiswa dalam proses belajar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pendidikan Tata Busana angkatan 2015 pada 5 Febuari 2018. Pada umumnya berpendapat bahwa masih ada kurang memahami proses pembuatan kain batik tulis dimana hasil dari praktek menjadi kurang menarik dan dalam menggunakan alat canting kurang telaten. Serta masih kurangnya sumber belajar yang khusus membahas tentang batik tulis.

Peneliti mewawancarai dosen pengampu mata kuliah analisis tekstil pada 13 September 2018, diketahui bahwa sumber belajar pada materi batik tulis masih terbatas menjadikan hasil praktek mahasiswa kurang menarik, mahasiswa masih bingung dan kesulitan dalam membuat motif batik tulis. Kemudian peneliti mewawancarai dosen pembimbing mata kuliah analisis tekstil pada 25 September 2018, mengatakan jobsheet dan sumber belajar sudah diperlihatkan hanya saja belum ada bahan ajar batik tulis yang digunakan sebagai pengantar praktek belajar.

Untuk itu perlu adanya dukungan dari dosen mata kuliah. Maka dilakukan inovasi pembelajaran seperti pengadaan media pembelajaran berupa bahan ajar yang dapat membantu persoalan mahasiswa, serta dapat belajar secara mandiri. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2006:96) bahwa, “Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Bahan ajar disusun secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pengguna bahan ajar dan dapat merasakan atau materi setelah mahasiswa mempelajarinya, sebagaimana disampaikan oleh Purwanto dalam Eza (2018:13) bahwa “Bahan ajar adalah bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis, mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa, memberi latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, dan umum berorientasi pada mahasiswa secara individual bersifat mandiri”.

Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008:10) menyatakan bahwa “Tujuan penyusunan bahan ajar, yaitu: 1) menyediakan sumber belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) membantu peserta didik memperoleh alternatif sumber belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 3) mendorong peserta didik aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena bahan ajar dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik untuk belajar mandiri, 4)

menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuat dan mendeskripsikan bahan ajar batik tulis pada mata kuliah Analisis Tekstil yang valid dan praktis di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana (S1) FPP.UNP.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Menurut Latief (2009:2) bahwa “Kegiatan penelitian ini dimulai dengan *research* untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*need assesment*) dan dilanjutkan dengan *development* untuk menghasilkan produk baru.

Lokasi pada penlitian ini di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan FPP-UNP. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pendidikan Tata Busana (S1) angkatan 2015 dan dosen pengampu mata kuliah Analisis tekstil.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D (*Four-D*). Menurut Thiagarajan, dkk dalam Trianto (2009:189) mengatakan “Ada empat tahap dalam model pengembangan ini yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dessminate*). Tahap pendefinisian (*define*) merupakan tahap menciptakan atau mendefinisikan syarat pembelajaran yang terdiri dari: 1) analisis ujung depan, 2) analisis mahasiswa, 3) analisis konsep, dan 4) perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*) adalah tahap untuk menyiapkan prototipe perangkat

pembelajaran yaitu merancang bahan ajar batik tulis pada mata kuliah anlisis tekstil sesuai dengan silabus Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pendidikan Tata Busana (S1). Proses perancangan bahan ajar batik tulis terdiri atas: 1) mengumpulkan sumber bacaan, 2) menetapkan garis-garis besar, 3) mengembangkan materi yang telah dirancang pada garis-garis besar, 4) menyusun sistematika bahan ajar sesuai dengan silabus perkuliahan analisis tekstil.

Tahap pengembangan (*develop*) merupakan tahap untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini terdiri dari tahap validasi, revisi, dan tahap praktikalitas. 1) tahap validasi dilakukan oleh

No	Aspek Penilaian	Nilai Validitas (%)	Kategori
1	Kelayakan Kegrafikaan	78,79 %	Valid
2	Kelayakan Isi	76,67 %	Valid
3	Kelayakan Bahasa	80,00 %	Valid
<b>Rata-Rata</b>		<b>78,48 %</b>	<b>Valid</b>

3 validator yaitu, satu orang ahli media dan dua orang ahli materi, 2) tahap revisi dilakukan sesuai dengan saran dan masukan dari validator, 3) tahap praktikalitas dilakukan berdasarkan responden kelompok kecil, kelompok besar, dan uji respon dosen pembimbing mata kuliah.

Menurut Sadiman (2005:183) bahwa “Jumlah subjek uji coba terdiri dari uji coba satu-satu adalah 2 orang subjek, uji coba kelompok kecil sebanyak 9-20 orang subjek, dan uji lapangan 30 orang subjek. Peneliti

malakukan tahap uji praktikalitas kelompok kecil kepada 10 mahasiswa, uji praktikalitas kelompok besar kepada 30 mahasiswa dan uji praktikalitas kepada 1 orang dosen pembimbing mata kuliah analisis tekstil.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data pertama berupa hasil validasi dari validator. Data kedua dari uji praktikalitas mahasiswa dan dosen dalam menggunakan bahan ajar batik tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket. Teknik analisis data berdasarkan analisis validitas dan analisis praktikalitas bahan ajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dalam penelitian ini adalah menciptakan media pembelajaran berupa bahan ajar baik tulis pada mata kuliah analisis tekstil untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pendidikan Tata Busana (S1) FPP-UNP. Prosedur penelitian menggunakan model pengembangan 4D (*Four D*) yang terdiri dari 4 tahap. Pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

#### 1. Uji validasi bahan ajar

Uji validasi bahan ajar dilakukan oleh 1 ahli media yaitu: Ibu Dr. Yenni Idrus, M.Pd dan 2 ahli materi yaitu: Ibu Drs. Erwin A.M.Sn kemudian Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si untuk menghasilkan bahan ajar yang valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil validasi ahli media bahan ajar**

Dapat diuraikan hasil validasi ahli media dari 3 aspek penilaian pada tabel di atas adalah 1) kelayakan kegrafikaan nilai 78,79% kategori valid, 2) kelayakan isi nilai 76,67% kategori valid, 3) kelayakan bahasa nilai 80,00% kategori valid. Dari 3 aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata **78,48%** dengan kategori **valid**. Kemudian hasil validasi ahli materi bahan ajar batik tulis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil validasi ahli materi bahan ajar**

No	Aspek Penilaian	Hasil Validitas (%)	Kategori
1	Kelayakan Isi	87,14 %	Sangat Valid
2	Penyajian Bahan	91,11 %	Sangat Valid
3	Penilaian Bahasa	86,36 %	Sangat Valid
<b>Rata-Rata</b>		<b>88,21 %</b>	<b>Sangat Valid</b>

Diuraikan dari hasil validasi ahli materi pada tabel diatas yaitu: 1) kelayakan isi

No	Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas (%)	Kategori
1	Kelayakan Tampilan	86,94 %	Sangat Praktis
2	Penyajian Materi	84,17 %	Sangat Praktis
3	Manfaat	85,56 %	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>85,56 %</b>	<b>Sangat Praktis</b>

nilai 87,14 kategori sangat valid, 2) penyajian bahan nilai 91,11% kategori sangat valid, 3) penilaian bahasa 86,36% kategori sangat valid. Dari 3 aspek

penilaian di atas diperoleh rata-rata **88,21%** dengan kategori **sangat valid**.

2. **Praktikalitas bahan ajar**

Tahap praktikalitas bahan ajar batik tulis dilakukan uji praktikalitas mahasiswa kelompok kecil, uji praktikalitas mahasiswa kelompok besar dan uji praktikalitas dosen pembimbing mata kuliah analisis tekstil. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan oleh peneliti kemudian diisi oleh responden.

a) **Hasil uji praktikalitas mahasiswa kelompok kecil**

Uji praktikalitas mahasiswa kelompok kecil dilakukan kepada 10 orang mahasiswa

**Tabel 3. Hasil uji praktikalitas mahasiswa kelompok kecil**

No	Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas (%)	Kategori
1	Kelayakan Tampilan	82,50 %	Sangat Praktis
2	Penyajian Materi	84,29 %	Sangat Praktis
3	Manfaat	83,54 %	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>83,44 %</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Dapat dijelaskan dari hasil uji praktikalitas mahasiswa kelompok kecil sebagai berikut: 1) kelayakan tampilan dengan hasil 82,50% kategori sangat praktis, 2) penyajian materi dengan hasil 84,29% kategori sangat praktis, 3) manfaat dengan hasil 83,54% kategori sangat praktis. Dari 3 aspek penilaian di atas diperoleh rata-rata 83,44% dengan sangat praktis.

b) **Hasil uji praktikalitas mahasiswa kelompok besar**

Kemudian dilakukan uji praktikalitas mahasiswa kelompok

besar. Dengan memberikan angket kepada 30 orang mahasiswa.

**Tabel 4. Hasil uji praktikalitas mahasiswa kelompok besar**

Dapat diuraikan dari 3 aspek penilaian uji praktikalitas kelompok besar sebagai berikut: 1) kelayakan tampilan dengan hasil 86,94% kategori sangat praktis, 2) penyajian materi dengan hasil 84,17% kategori sangat praktis, 3) manfaat dengan hasil 85,56% kategori sangat praktis. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh rata-rata 85,56% dengan kategori sangat praktis.

c) **Hasil uji praktikalitas dosen pembina mata kuliah**

Uji praktikalitas dosen pengampu mata kuliah yaitu Ibu Dra. Adriani, M.Pd dengan memberikan angket yang kemudian diisi untuk dapat melihat tingkat kepraktisan bahan ajar batik tulis.

**Tabel 5. Hasil uji praktikalitas dosen pembina mata kuliah**

No	Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas (%)	Kategori
1	Kelayakan Tampilan	87,50 %	Sangat Praktis
2	Penyajian Materi	81,94 %	Sangat Praktis
3	Manfaat	81,25 %	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>88,66 %</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Dapat diuraikan bahwa dari 3 aspek penilaian uji praktikalitas dosen pembina mata kuliah sebagai berikut: 1) kelayakan tampilan dengan hasil 87,50% kategori sangat praktis, 2) penyajian materi dengan hasil 81,94% kategori sangat praktis, 3) manfaat dengan hasil 81,25% kategori

sangat praktis. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh rata-rata 88,66% dikategorikan sangat praktis.

### Pembahasan

Bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk media cetak. Bahan ajar dibuat menggunakan format secara vertikal dengan ukuran A4, 75 halaman, yang memiliki 4 bab, 2 materi pembahasan yang dilengkapi dengan rangkuman, evaluasi disertai lembar penilaian dan tes formatif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. bahan ajar dilengkapi dengan kunci jawaban, daftar pustaka dan sajian bahan ajar menggabungkan teks dan gambar berwarna yang dibuat menarik agar dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar.

Tahap uji validitas bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil dari ahli media dan ahli materi memperoleh hasil yang valid dengan revisi dan penilaiannya adalah **83,35%** dengan kategori **sangat valid**. Bahan ajar sudah dikatakan valid oleh validator dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kemudian dilakukan uji praktikalitas bahan ajar yang diperoleh dari responden mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah dan hasil penilaian adalah **85,89%** dengan kategori **sangat praktis**. Maka bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil sudah dikatakan praktis dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uji validitas dan uji praktikalitas yang dilakukan oleh peneliti pengembangan bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil Prodi Pendidikan Kesejahteraan konsentrasi Pendidikan Tata Busana (S1) dapat diterapkan dan digunakan dilapangan sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Pengembangan bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk media cetak. Bahan ajar dibuat menggunakan format secara vertikal dengan ukuran A4, 75 halaman, yang memiliki 4 bab, 2 materi pembahasan yang dilengkapi dengan rangkuman, evaluasi disertai lembar penilaian dan tes formatif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. bahan ajar dilengkapi dengan kunci jawaban, daftar pustaka dan sajian bahan ajar menggabungkan teks dan gambar berwarna yang dibuat menarik agar dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar.
2. Tahap uji validitas bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil dari uji validitas ahli media dan ahli materi memperoleh hasil yang valid dengan revisi dan hasil penilaiannya adalah **83,35%** dinyatakan **sangat valid**.
3. Tahap uji prkatikalitas bahan ajar batik tulis pada mata kuliah analisis tekstil yang diperoleh dari respon mahasiswa dan dosen pembina mata kuliah hasil penilaian uji praktikalitas yang diperoleh adalah **85,89%** dinyatakan **sangat praktis**.

#### Saran

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar batik tulis sebagai sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran analisis tekstil.
2. Bagi dosen yang mengajara mata kuliah analisis tekstil diharapkan dapat menjadikan bahan ajar batik tulis sebagai bahan bacaan dan mengimplementasikan dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain diharapkan sebagai sumber referensi untuk pengembangan bahan ajar batik selanjutnya sehingga dapat menambah sumber belajar untuk mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Sa'du. 2010. *Buku Panduan Mengenal & Membuat Batik*. Jogjakarta:Harmoni.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Didik Riyanto. 1992. *Proses Batik, Batik Tulis - Batik Cap - Batik Perinting*. Yogyakarta: Aneka.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Tahun (2008) tentang *Teknik Penyusunan Modul*.
- Elvina Eza. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Sulaman Pita Mata Kuliah Menghias Busana Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP*. Padang.
- Latief, M. Adnan. 2009. *Penelitian Pengembangan*. Universitas Negeri Malang.
- Silabus Analisis Tekstil Jurusan Ilmu kesejahteraan Keluarga FPP-UNP. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.